

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah buku petunjuk hidup yang sangat penting bagi umat Islam. Sama seperti buku panduan yang kita gunakan untuk melakukan sesuatu. Al-Qur'an memberikan kita petunjuk dan inspirasi agar kita bisa menjalani hidup dengan benar sesuai ajaran agama Islam. Sebagai umat Islam, kita wajib membaca, memahami, dan menjalankan semua perintah yang ada di dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan jelas)”. Al-Qur'an ini bukan sembarang buku, tetapi merupakan firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Ayat pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad itu tentang pentingnya membaca, yaitu ada di surat Al-Alaq. Jadi, sejak awal, Allah sudah menekankan betapa pentingnya kita belajar dan memahami Al-Qur'an (Rahmawati dkk., 2024).

Selain itu, kata “Al-Qur'an” sendiri mengandung arti “himpunan” atau “kumpulan”. Ini karena Al-Qur'an merupakan kumpulan dari huruf, kata, dan kalimat yang disusun secara rapi dan teratur. Bayangkan seperti kita menyusun puzzle, setiap huruf dan kata adalah bagian kecil yang membentuk gambar besar yang indah. Oleh karena itu kita harus membacanya dengan benar dan memperhatikan cara mengucapkan setiap huruf dan kata dengan tepat, seperti yang diajarkan dalam ilmu tajwid. Selain itu, kita juga harus memahami makna dari setiap ayat yang kita baca dan berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Azzahra & Irawan, 2023).

Agar kita mendapatkan generasi muda yang benar-benar paham dan mengamalkan Al-Qur'an, kita perlu mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar. Tujuannya agar mereka bisa membawa kebaikan bagi dunia dan menjadi generasi yang bermartabat. Salah satu syarat utama untuk memahami Al-Qur'an

adalah bisa membacanya dengan benar. Untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, kita perlu mempelajari ilmu tajwid. Ilmu tajwid ini seperti aturan atau tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, mulai dari cara mengucapkan hurufnya, panjang pendeknya bacaan, hingga tempat berhenti dan memulai membaca. Maka dari itu ilmu tajwid sangat penting diterapkan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan mempelajari ilmu tajwid, kita tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga bisa merasakan keindahan dan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya (Sidik & Setiawan, 2023).

Pembelajaran Al-Qur'an telah menjadi tradisi di rumah, masjid, dan tempat-tempat umum lainnya. Minat masyarakat untuk belajar Al-Qur'an semakin tinggi, baik di desa maupun di kota. Buktinya, banyak sekali tempat mengaji Al-Qur'an seperti Pondok Pesantren Al-Qur'an (TPA) yang didirikan di masjid-masjid. Bahkan, sekolah-sekolah Islam juga sudah menjadikan pelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari mata pelajaran. Fasilitas untuk belajar Al-Qur'an pun semakin mudah diakses, mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi (Wulandari dkk., 2023).

Agar kemampuan membaca Al-Qur'an semakin baik, kita juga perlu menggunakan metode yang tepat agar bacaan kita menjadi lebih baik. Metode merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya metode yang tepat, kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan efektif dan dapat menghambat tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan menerapkan Metode *talaqqi* (Achmad dkk., 2022).

Metode *talaqqi* adalah metode yang telah diwariskan secara turun-temurun sejak zaman Rasulullah SAW, yang dianggap sebagai cara paling otentik dan efektif untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an. Melalui metode ini, ilmu tajwid dan makharijul huruf ditransmisikan secara langsung dari seorang guru yang telah memiliki sanad yang kuat kepada siswanya. Hal ini memungkinkan seorang muslim untuk menelusuri silsilah bacaannya hingga ke Rasulullah SAW, sehingga memastikan keaslian dan kesahihan bacaan Al-Qur'an yang dipelajarinya (Wulandari dkk., 2023).

Penerapan metode *talaqqi* melibatkan proses di mana seorang siswa secara langsung memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya kepada guru. Guru akan memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung tanpa perantara. Sebelum memulai, siswa diwajibkan dalam keadaan suci, tenang, dan menghadap kiblat. Proses pembacaan dilakukan dengan tartil, yaitu perlahan dan jelas. Setelah selesai, siswa mengucapkan 'Sadaqallahul'azim' sebagai bentuk penghormatan terhadap ayat-ayat suci. Selain itu, siswa juga dianjurkan untuk menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an (Nazaruddin dkk., 2023).

Penerapan metode *talaqqi* di SMPN 1 Lumbung adalah langkah inovatif untuk meningkatkan pendidikan agama Islam. Dengan cara siswa dikumpulkan di lapangan menjadikan tilawah dan murojaah rutin setiap hari Selasa, sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam mendalami bacaan Al-Qur'an. Namun tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya guru latihan, dan minat siswa yang bervariasi masih perlu diatasi.

Penelitian terdahulu menyebutkan metode *talaqqi* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, salah satunya penelitian yang dilakukan di SMAIT Fithrah Insani Baleendah menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan metode ini terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Interaksi langsung antara guru dan siswa, yang menjadi ciri khas metode *talaqqi*, membantu memperbaiki bacaan serta pemahaman tajwid siswa secara lebih optimal (Puspitaningrum & Komussudin, 2024).

Akan tetapi, ada penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa metode *talaqqi* tidak berpengaruh. Salah satunya penelitian yang dilakukan di SMPIT Fitrah Insan Kabupaten Bandung Barat yang menyebutkan bahwa meskipun metode *talaqqi* memberikan kontribusi terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitasnya dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa tidak mencapai kemampuan membaca Al-Qur'annya. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *talaqqi* kurang optimal dalam mendukung kelancaran pembacaan Al-Qur'an secara menyeluruh. Meskipun metode *talaqqi* memberikan kontribusi terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitasnya dalam meningkatkan

kelancaran membaca Al-Qur'an siswa tidak berpengaruh (Asy-Syahida & Rasyid, 2020).

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian terdahulu hanya menilai pengaruh metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum, maka penelitian ini lebih mendalam karena meneliti bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode *talaqqi* dan hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini dilakukan di sekolah negeri, yaitu SMPN 1 Lumbung, yang jarang menjadi fokus dalam penelitian tentang metode *talaqqi*. Umumnya, metode ini lebih banyak dikaji di lingkungan pesantren atau sekolah berbasis Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baru mengenai penerapan metode *talaqqi* di sekolah umum dan sejauh mana metode *talaqqi* ini berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam aspek tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca.

Kebaruan lainnya terletak pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan korelasional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu respon siswa terhadap penerapan metode *talaqqi* dan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga hasil yang diperoleh lebih terarah dan dapat digunakan sebagai dasar dalam perbaikan proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan instrumen yang beragam seperti angket dan tes bacaan, sehingga data yang dikumpulkan lebih lengkap dan akurat. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi sekolah, guru, dan pihak terkait dalam mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah negeri.

Berdasarkan hasil observasi terhadap respon siswa, menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap penerapan metode *talaqqi* di SMPN 1 Lumbung Kabupaten Ciamis. Siswa tampak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, tidak ada yang meninggalkan kegiatan, dan menunjukkan antusiasme selama proses tilawah maupun muroja'ah berlangsung. Hal ini sejalan dengan anggapan bahwa metode *talaqqi* telah diterapkan secara baik

dan sesuai prosedurnya oleh guru. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengampu pembelajaran tersebut, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an, seperti belum mampu membedakan bacaan panjang pendek, belum menguasai tempat keluarnya huruf (makharijul huruf), dan belum memahami aturan bacaan Al-Qur'an secara mendalam.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara respon siswa yang tergolong positif terhadap penerapan metode *talaqqi* dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka yang belum sepenuhnya baik. Mengapa kesenjangan ini masih terjadi? Hal inilah yang menjadi latar belakang penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara respon siswa terhadap penerapan metode *talaqqi* dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka di kelas VIII SMPN 1 Lumbung Kabupaten Ciamis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan Metode *talaqqi* di kelas VIII SMPN 1 Lumbung Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di kelas VIII SMPN 1 Lumbung Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana hubungan respon siswa terhadap penerapan metode *talaqqi* dengan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an di kelas VIII SMPN 1 Lumbung Kabupaten Ciamis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Respon siswa terhadap penerapan Metode *talaqqi* di kelas VIII SMPN 1 Lumbung Kabupaten Ciamis.
2. Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di kelas VIII SMPN 1 Lumbung Kabupaten Ciamis.

3. Hubungan respon siswa terhadap penerapan Metode *Talaqqi* dan dengan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an di kelas VIII SMPN 1 Lumbung Kabupaten Ciamis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam hal pengajaran membaca Al-Qur'an di tingkat SMP. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga diharapkan memperkaya teori pembelajaran Al-Qur'an, memberikan landasan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut tentang metode pengajaran yang fokus pada respon dan kemampuan siswa dalam pembelajaran agama.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

###### a) Bagi Sekolah

Penelitian ini menyediakan informasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Dengan hasil penelitian ini, sekolah dapat memperoleh gambaran tentang efektivitas metode *talaqqi* dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk mempertimbangkan pengembangan kurikulum atau program pembelajaran yang lebih fokus pada metode *talaqqi*, serta memberi masukan terkait pelatihan guru dalam metode tersebut. Dengan demikian, sekolah dapat memperkuatnya dalam membangun kemampuan siswa membaca Al-Qur'an secara efektif dan mendalam.

###### b) Bagi Guru

Guru memberikan wawasan dan strategi yang dapat membantu guru dalam mengoptimalkan metode *talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

panduan kepada pendidik mengenai cara yang lebih efektif dalam menerapkan metode *talaqqi*, termasuk menyesuaikannya dengan kebutuhan dan respon siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas metode ini, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, serta memberikan bimbingan yang lebih mendalam dan tepat sasaran bagi siswa.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi ketepatan bacaan, tajwid, maupun makharijul huruf. Dengan metode *talaqqi*, siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung yang membantu memperbaiki kesalahan bacaan, membangun rasa percaya diri, dan menumbuhkan motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an secara berkelanjutan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan referensi tambahan dan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar atau perbandingan dalam penelitian serupa. Penelitian ini juga diharapkan membantu peneliti lain memahami lebih dalam tentang pengaruh metode *Talaqqi* terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya dalam konteks siswa sekolah menengah pertama. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi aspek-aspek lain dari metode *talaqqi* atau menggali metode pembelajaran alternatif dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga memperkaya kajian dalam bidang pendidikan agama.

## **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini fokus pada respon siswa terhadap penerapan metode *talaqqi* serta hubungan antara metode tersebut dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Lumbung, Kabupaten Ciamis, dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian meliputi siswa kelas VIII yang terlibat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*. Aspek yang dikaji meliputi respon siswa terhadap penerapan metode *talaqqi* dan kemampuan membaca Al-

Qur'an berdasarkan tiga indikator utama, diantaranya, penerapan tajwid, kelancaran membaca, dan kejelasan makharijul huruf.

Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, konteks metode *talaqqi* yang dikaji terbatas pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, tidak mencakup aspek lain seperti tafsir atau hafalan. Kedua, sampel penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Lumbung, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku untuk siswa yang diteliti, dan tidak bisa langsung dianggap berlaku untuk siswa di kelas atau sekolah lain. Ketiga, kemampuan membaca Al-Qur'an yang diukur hanya mencakup standar tajwid, kelancaran membaca, dan makharijul huruf, tanpa memperhatikan unsur tambahan seperti irama bacaan (*nagham*). Keempat, pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional, sehingga tidak mendalami aspek kualitatif, seperti alasan subjektif siswa dalam menanggapi metode *talaqqi*. Kelima, instrumen penelitian meliputi angket untuk mengukur respon siswa dan tes bacaan untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga hasil penelitian bergantung pada akurasi dan validitas alat pengukuran tersebut.

Dengan ruang lingkup dan batasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan terarah mengenai hubungan antara penerapan metode *talaqqi* dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMPN 1 Lumbung. Hal ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini berfokus pada dua variabel, yaitu respon siswa terhadap penerapan metode *talaqqi* dan hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pertama, pengertian respon siswa dalam pembelajaran merupakan reaksi atau tanggapan yang ditunjukkan oleh siswa terhadap rangsangan yang diberikan selama proses belajar mengajar. Respon ini mencakup tiga aspek utama: kognitif (pemahaman dan persepsi siswa terhadap materi), afektif (sikap dan perasaan siswa terhadap proses pembelajaran), dan konatif (tindakan atau perilaku siswa sebagai hasil dari pembelajaran) (Rahayu dkk., 2021).

Respon siswa dalam pembelajaran tidak hanya mencerminkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku siswa selama proses belajar mengajar. Respon siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek utama:

1. Respon perseptual yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap materi atau stimulus yang diberikan oleh guru.
2. Respon emosional, yang melibatkan perasaan dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran, seperti minat, motivasi, dan kepuasan.
3. Respon behavioristik, yang berkaitan dengan tindakan atau perilaku nyata siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, seperti partisipasi aktif, kerjasama, dan penerapan pengetahuan.

Ketiga aspek ini saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Pemahaman yang mendalam tentang respon siswa memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Hader dkk, 2023).

Dalam teori belajar behavioristik, respon siswa dipandang sebagai perilaku yang muncul sebagai reaksi terhadap stimulus dari lingkungan belajar, terutama yang diberikan oleh guru. Teori ini menganggap bahwa proses belajar terjadi melalui hubungan stimulus respon, di mana perilaku siswa diperkuat dengan pemberian stimulus yang tepat dan penguatan. Belajar bertujuan untuk mengubah perilaku siswa melalui interaksi stimulus dan respon. Oleh karena itu, guru perlu memberikan stimulus yang memotivasi siswa untuk merespon positif, seperti tugas yang menantang, media yang menarik, atau pujian atas pencapaian siswa. Pemahaman ini membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang efektif (Sudarti, 2019).

Respon siswa terhadap penerapan metode *talaqqi* mencakup empat tahapan utama, yaitu mendengarkan bacaan guru, menirukan bacaan guru, koreksi, dan pengulangan. Pada tahap pertama, siswa mendengarkan bacaan guru dengan seksama untuk memahami makhraj dan tajwid yang benar. Selanjutnya, siswa menirukan bacaan guru untuk melatih pelafalan yang tepat. Jika terdapat kesalahan, guru memberikan koreksi agar bacaan siswa sesuai

dengan kaidah tajwid. Terakhir, siswa melakukan pengulangan bacaan untuk memperkuat dan memastikan bacaan yang benar. Tahapan-tahapan ini efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Proses *talaqqi* memungkinkan siswa untuk mendengar, memahami, dan mengulang bacaan dengan bimbingan langsung dari guru, sehingga memperdalam pemahaman dan penguasaan bacaan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* dapat meningkatkan respon positif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an (Rohmaman, 2023).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa respon siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan metode *talaqqi*, respon siswa terlihat melalui tahapan mendengarkan, menirukan, menerima koreksi, dan mengulang bacaan. Tahapan ini membantu membentuk respon positif siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kedua, kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada kesanggupan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhraj huruf, dan tartil. Kemampuan ini tidak hanya mencakup aspek teknis pelafalan, tetapi juga pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibaca. Kemampuan membaca Al-Qur'an melibatkan proses pelafalan dan penafsiran teks untuk menangkap pesan yang disampaikan, sehingga aktivitas membaca Al-Qur'an memerlukan keterampilan kognitif dan pemahaman makna. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami isi dan ajaran yang terkandung dalam kitab suci tersebut (Kusumawati dkk., 2024).

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek teknis pelafalan, tetapi juga melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup kemampuan memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, aspek afektif berkaitan dengan sikap dan motivasi siswa dalam membaca, sedangkan aspek psikomotorik mencakup keterampilan melafalkan ayat-ayat dengan benar sesuai kaidah tajwid. Pendekatan menyeluruh yang

menggabungkan tiga aspek tersebut (kognitif, afektif, dan psikomotorik) terbukti membantu meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah Islam (Setiawan dkk., 2024).

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan melalui teori belajar behavioristik, yang menekankan hubungan antara stimulus dan respons dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru memberikan stimulus berupa contoh bacaan Al-Qur'an yang benar, dan siswa merespons dengan menirukan bacaan tersebut. Melalui pengulangan dan penguatan, perilaku membaca yang benar akan terbentuk dan menjadi kebiasaan. Penelitian oleh Murniyati dan Suyadi (2021) menunjukkan bahwa penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, karena pendekatan ini fokus pada pembentukan perilaku melalui latihan dan penguatan yang konsisten. Dengan demikian, teori behavioristik memberikan kerangka yang jelas dalam memahami bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berulang (Violeta & Prastowo, 2024).

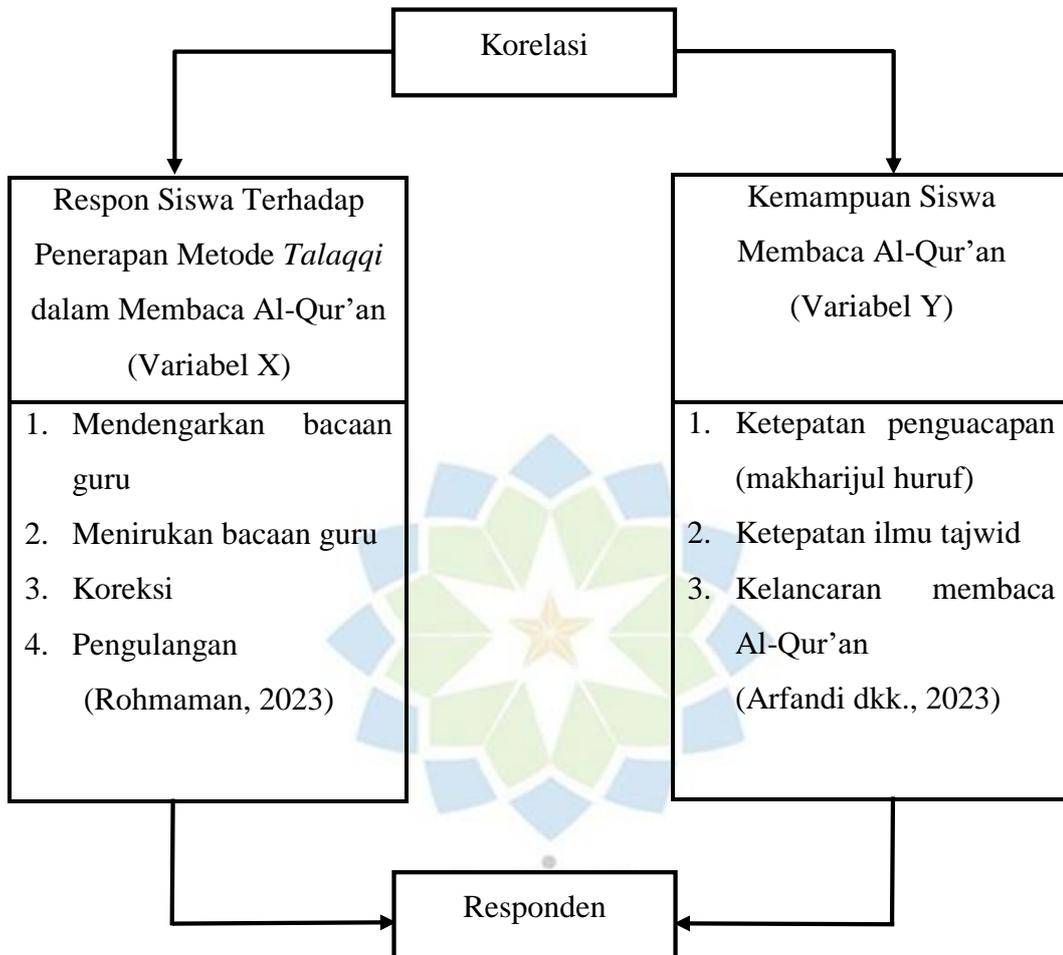
Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu ketepatan pengucapan huruf (makharijul huruf), penerapan ilmu tajwid yang benar, dan kelancaran dalam membaca. Makharijul huruf mengacu pada kemampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya, sehingga setiap huruf diucapkan dengan jelas dan tepat. Ilmu tajwid mencakup penerapan kaidah-kaidah bacaan, seperti hukum nun sukun dan tanwin, serta panjang pendeknya bacaan, untuk menjaga keaslian dan keindahan bacaan Al-Qur'an. Kelancaran membaca berarti siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, tanpa terputus-putus, dan sesuai dengan irama yang benar. Menurut Mahdali (2020), ketiga indikator ini saling berkaitan dan penting dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara komprehensif. Penilaian yang melibatkan ketepatan makharijul huruf, penerapan tajwid yang benar, dan kelancaran membaca akan memberikan

gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Arfandi dkk., 2023).

Secara keseluruhan, kemampuan membaca Al-Qur'an mencerminkan keterampilan menyeluruh yang tidak hanya mencakup ketepatan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj, penerapan ilmu tajwid secara tepat, dan kelancaran dalam membaca, tetapi juga melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan pendekatan yang terstruktur serta penguatan melalui teori behavioristik, siswa dapat membentuk kebiasaan membaca yang benar dan konsisten, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan bermakna.

Ketiga, penerapan metode *talaqqi* yang menekankan proses langsung seperti mendengarkan bacaan guru, menirukan, mendapatkan koreksi, dan mengulang bacaan, mampu menumbuhkan kebiasaan membaca yang benar dan disiplin dalam diri siswa. Respon siswa yang positif seperti semangat belajar, fokus, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran berkontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, termasuk dalam aspek makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran membaca. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara respon terhadap metode *Talaqqi* dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Mawarni (2022) yang menunjukkan bahwa metode *Talaqqi* secara efektif meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membangun motivasi dan kedisiplinan belajar siswa (Mawarni dkk., 2022).

Uraian di atas secara ringkas dapat disimak pada skema berikut ini:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

### G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah yang diteliti, yang sudah dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan. Disebutkan sementara karena jawaban tersebut masih berdasarkan teori yang ada, bukan berdasarkan data atau fakta yang diperoleh dari penelitian (Suroso, 2020).

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, bahwa respon siswa terhadap penerapan metode *talaqqi* memiliki hubungan pada tingkat tertentu dengan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *respon siswa terhadap penerapan metode talaqqi memiliki*

*hubungan yang positif signifikan dengan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Lumbung Kabupaten Ciamis.*

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian adalah:

H1: Ada hubungan yang positif signifikan antara penerapan metode *talaqqi* dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Ho: Tidak ada hubungan yang positif signifikan antara penerapan metode *talaqqi* dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## **H. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum & Komussudin, (2024) hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAIT Fithrah Insani Baleendah. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (0,0001) yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode *talaqqi* dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa, (2023) menunjukkan bahwa metode *talaqqi* secara signifikan meningkatkan kefasihan membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Skor rata-rata meningkat dari 60,40 pada pretest menjadi 83,26 pada posttest, dengan N-gain 0,6 yang menunjukkan efektivitas pembelajaran. Uji hipotesis menghasilkan nilai  $t$  sebesar 12,980 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), mengkonfirmasi pengaruh positif metode *talaqqi*. Metode ini efektif untuk mengatasi kesulitan pelafalan huruf Al-Qur'an, terutama makharijul huruf, dan sangat disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.
3. Berdasarkan penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Bersemilah Semilah., (2022) ditemukan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tergolong tinggi dengan rata-rata skor 4,35, dan memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap motivasi belajar, yaitu sebesar 43,6%. Hasil ini diperkuat oleh nilai  $t$  hitung (2,946) >  $t$  tabel (2,026), yang menunjukkan bahwa metode *talaqqi*

mampu memberikan pengaruh nyata dalam mendorong motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Berdasarkan penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Ashma Tazkiya Al Zahra., (2024) ditemukan bahwa intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan pagi mengaji (yang menggunakan pendekatan *talaqqi*) berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor 4,32. Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa pun tergolong baik dengan skor rata-rata 4,27. Uji korelasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara intensitas kegiatan *talaqqi* dan keterampilan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan makharijul huruf. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* tidak hanya berpengaruh pada aspek motivasi, tetapi juga secara langsung meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an. Temuan ini menegaskan bahwa metode *talaqqi* tidak hanya memberikan dampak pada motivasi belajar siswa, tetapi juga memberikan pengaruh nyata terhadap kemampuan teknis membaca Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa semakin sering dan konsisten siswa mengikuti kegiatan *talaqqi*, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam melafalkan Al-Qur'an dengan benar.



Untuk lebih jelasnya dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Judul	Teori	Temuan
1.	Puspitaningrum & Komussudin, 2024. Pengaruh Metode <i>Talaqqi</i> Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMAIT Fithrah Insani Baleendah	Teori Behaviorisme	Metode <i>talaqqi</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMAIT Fithrah Insani Baleendah.
2.	Anisa, 2023. Pengaruh Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Terhadap Kefasihan Membaca Huruf-huruf Al-Qur'an di TPA Al-Ahbab.	Teori Behaviorisme	Metode <i>talaqqi</i> efektif meningkatkan kefasihan membaca huruf-huruf AL-Qur'an di TPA Al-Ahbab.
3.	Bersemilah Semilah, (2022). Tanggapan Siswa Terhadap Metode <i>Talaqqi</i> Hubungannya dengan Motivasi Belajar Tahfidz Al-Qur'an.	Teori Behavioristik	Tanggapan siswa terhadap metode <i>talaqqi</i> positif dan signifikan terhadap motivasi tahfidz Al-Qur'an, dengan pengaruh 43,6%.
4.	Ashma Tazkiya Al Zahra, (2024). Intensitas Siswa Mengikuti Kegiatan Pagi Mengaji Hubungannya dengan Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Penelitian Korelasional Pada Siswa di SMAS Darul Fatwa Jatinangor Kabupaten Sumedang)	Teori Behaviorisme	Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan pagi mengaji dengan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.